

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini dikarenakan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Upaya peningkatkan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik diharapkan terjadi agar manusia dapat mengalami perubahan dalam kehidupannya, perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat merupakan beberapa tujuan yang nantinya diharapkan timbul melalui proses pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan di Indonesia sering mengalami pasang surut. Berbagai kendala dan hambatan banyak muncul dalam bidang pendidikan, yaitu hambatan dari dalam maupun luar. Permasalahan banyak yang berawal dari dalam dunia pendidikan itu sendiri. Tenaga pendidik, siswa, kurikulum, dan fasilitas, serta metode atau strategi pembelajaran yang digunakan merupakan

beberapa hal yang sering menimbulkan permasalahan di dunia pendidikan Indonesia. Tenaga pendidik yang kurang profesional menjadi satu masalah yang harus segera diperbaiki.

Uzer Usman (2005:1) pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini adalah kegiatan mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Metode pembelajaran yang kurang tepat disertai dengan tenaga pendidik yang kurang profesional tentunya akan menghambat harapan dan tujuan awal dari adanya pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya adalah matematika. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap

sulit, menakutkan bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar matematika.

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas, dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis. (Uno,2007:129-130).

Saat ini masih banyak metode pembelajaran yang dikembangkan untuk tujuan memperoleh konstruksi pengetahuan antara lain pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran matematika realistik dan pembelajaran berbasis masalah. Namun pada prakteknya, pengembangan metode pembelajaran di atas belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru karena keterbatasan waktu. Setelah peneliti melakukan observasi proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Wonogiri ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Siswa kurang mampu dalam menggunakan rumus dalam pemecahan masalah matematika, (2) Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) Siswa cenderung bergantung pada guru dan temannya.

Masalah-masalah tersebut di atas dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru matematika dalam kegiatan

belajar mengajar adalah metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek, sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam ke dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal. Dengan demikian guru perlu menggunakan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa aktif secara fisik, guru juga perlu mengaitkan hal-hal riil dalam kehidupan sehari-hari sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat pembelajaran matematika lebih melibatkan peran aktif siswa. Strategi yang dapat digunakan diantaranya adalah *Active Knowledge Sharing* dan *The Study Group*. Dalam strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* siswa diharapkan dapat berbagi pengetahuan ide/gagasan yang dimiliki dengan teman dalam kelompoknya. Strategi ini cukup menyenangkan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu anggota dalam kelompok yang kurang dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *The Study Group* yang melibatkan siswa untuk belajar aktif dalam kelompok. Strategi ini sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Disamping ditentukan oleh metode pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh aktivitas belajar siswa. Guru matematika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa.

Sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran matematika melalui metode *Active Knowledge Sharing* dan *The Study Group* ditinjau dari aktivitas belajar siswa (Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Wonogiri).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang cenderung monoton serta siswa masih cenderung pasif dan kurang berani mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas, siswa kurang aktif dalam mengerjakan latihan soal sendiri dan sebagainya.
3. Dalam pembelajaran kooperatif ada berbagai macam metode pembelajaran dan tidak setiap metode dalam pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran matematika sehingga dapat berpengaruh pada aktivitas dan prestasi belajar matematika.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar dalam mengadakan penelitian dapat seefektif dan seefisien mungkin, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu berbagi pengetahuan secara aktif antar siswa dalam suatu kelompok kecil yang dapat mendorong peserta didik untuk saling bertukar ide/gagasan antara satu dengan yang lain dan metode pembelajaran *The Study*

*Group* yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada proses kerjasama dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan mengikuti pelajaran, mendengarkan guru menerangkan, mencatat, diskusi kelompok, bertanya, menjawab lisan, mengerjakan soal di depan kelas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *The Study Group* terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah perbedaan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ?
3. Adakah efek interaksi antara model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *The Study Group* ditinjau dari aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *The Study Group* terhadap prestasi belajar matematika.

2. Untuk menganalisis perbedaan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk menganalisis ada tidaknya efek interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan *The Study Group* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika